

## ABSTRAK

**Ilham Nurdiansyah (NIM 1181040057) : Pengaruh Zuhud Terhadap Prilaku *Shopaholic* Mahasiswa Tasawuf Dan Psikoterapi** (Studi di Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Pada Mahasiswa Angkatan 2018 UIN Sunan Gunung Djati Bandung )

Di era modern pemahaman orang terhadap zuhud, banyak orang salah penafsiran dalam memahami zuhud. Mereka mengatakan bahwasanya zuhud itu meninggalkan seluruh aktifitas dunia, dan mengutamakan kehidupan akhirat. Ada juga yang mengatakan bahwa zuhud itu hidup mengisolir diri ke digua-gua atau di mihrab masjid-masjid sambil bertahlil dan bertasbih kepada Alloh swt sebanyak-banyaknya, sehingga menyebabkan tuduhan-tuduhan dan membuat orang-orang berprasangka yang tidak baik kepada agama. Bahwasanya agama itu membawa manusia statis, tidak mau berusaha, membenci dunia. Zuhud bukanlah demikian, orang yang hidup zuhud ialah mereka mengimbangi antara kehidupan dunia dan akhirat. Banyak orang-orang salaf bersikap zuhud dalam kehidupannya, tetapi mereka juga kaya. Rasulullah SAW dikala hidup bersama istrinya Khadijah turut mengecap nikmatnya duniawi, begitu pula Abu Bakar, Usman, Abdurrahman bin Aut dan para sahabat rasulullah lainnya, pernah juga hidup penuh dengan timbunan harta, akan tetapi harta dianggap hanya sebagai titipan semata, jika Allah SWT mengambilnya mereka tidak akan merasa kesal dan marah. Imam Al-Ghazali menyatakan "Jika orang-orang tetap tinggal pada tingkatan subsisten dan menjadi sangat lemah, angka kematian akan meningkat, semua pekerjaan akan berhenti, dan masyarakat akan binasa, agama akan hancur, karna kehidupan dunia adalah persiapan untuk akhirat".

**Kata Kunci :** *zuhud, pengaruh, shopaholic*